

**KATA KERJA POLA KALIMAT BERITA DALAM  
BAHASA ARAB DAN INDONESIA**

*(Sebuah Analisis Kontrastif Mengenai Tenses dan Aspek)*



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Serjana Strata Pendidikan Islam (SPdI)

**SAIPUL HAMDI**

9842 3917

**FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN  
PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2002**

## ABSTRAK

Dalam proses belajar bahasa asing (bahasa Arab), seringkali siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bidang, termasuk bidang morfologis (shorof), terutama pada kata kerja yang berpola kalimat berita. Hal ini diprediksi adanya perbedaan antar kedua bahasa tersebut (bahasa Indonesia dan Arab). Penelitian ini mengkaji dan membahas tentang kata kerja pola kalimat berita dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Penelitian ini bersifat library research, dan metode analisa datanya menggunakan metode analisis kontrastif yaitu metode yang digunakan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam hal tense dan aspek, kemudian mencari metode yang tepat untuk mengatasinya; dan metode analisis deskriptif yaitu data tentang problem dan jalan keluarnya akan didiskripsikan, dipelajari, dan diinterpretasikan apa adanya, kemudian diadakan proses analisis secara teoritis sehingga data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis.

Antara tense dan aspek dalam bahasa Arab dan Indonesia terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah dalam perspektif waktu dimana tenses dalam kedua bahasa tersebut terdiri dari masa lampau, sedang, dan akan datang. Sedang perbedaannya adalah: 1. Untuk menyatakan tenses bahasa Arab tidak memakai kata fungsi tetapi konjungsi, sedang bahasa Indonesia memakai kata fungsi; 2. Bahasa Arab memakai kata kerja bantu seperti fi'il naqis dan fi'il muqarabah, sedangkan bahasa Indonesia tidak; 3. Konteks kalimat dalam bahasa Arab sangat mempengaruhi arti dari tenses itu sendiri; 4. adanya pengecualian ka'idah dalam bahasa Arab yaitu tenses, dimana fi'il madli juga berarti akan atau sedang dalam konteks tertentu dan mudlari' berarti telah dalam konteks tertentu pula; 5. Untuk menyatakan tenses dalam bentuk negative juga digunakan beberapa pola yang berbeda-beda, yang akan mempengaruhi arti tenses itu sendiri, sedangkan dalam bahasa Indonesia pola tersebut tidak berpengaruh. Ada dua bentuk kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam hal produktif dan reseptif. Diantara metode yang paling efektif dalam mengatasi problem belajar tenses adalah dengan memberikan latihan-latihan transformasi baik pada tataran kata kerja maupun kalimat.

**Key word: kata kerja, pola kalimat berita, tenses dan aspek, analisis kontrastif**

## NOTA DINAS

Drs. Nazri Syakur, M.A.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Prihal : Skripsi Sdr. Saipul Hamdi

Kepada Yth. Bpk. Dekan  
Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menilai bahawa skripsi saudara :

Nama : Saipul Hamdi  
Nim : 9842 3917  
Fak/Jur : Tarbiyah, Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : KATA KERJA POLA KALIMAT BERITA DALAM BAHASA ARAB DAN INDONESIA (Sebuah Analisis Kontrastif Mengenai Tenses dan Aspek).

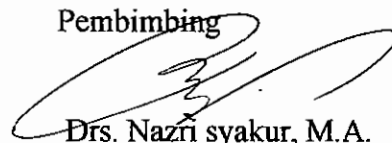
Sudah dapat diajukan untuk munaqosyah guna memperoleh gelar serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Dan dalam waktu relatif tidak lama kami berharap saudara Saipul Hamdi dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi yang bermamfa'at bagi nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 15 Juli 2002

Pembimbing



Drs. Nazri syakur, M.A.  
NIP. 150 210 433

## NOTA DINAS

Drs. Muallif Sahlani  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Prihal : Skripsi Sdr. Saipul Hamdi

Kepada Yth. Bpk. Dekan  
Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menilai bahawa skripsi saudara :

Nama : Saipul Hamdi  
Nim : 9842 3917  
Fak/Jur : Tarbiyah, Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : KATA KERJA POLA KALIMAT BERITA DALAM BAHASA  
ARAB DAN INDONESIA (Sebuah Analisis Kontrastif Mengenai  
Tenses dan Aspek)

Sudah dapat diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi yang bermamfa'at bagi nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 15 Juli 2002

Konsultan



Muallif Sahlani  
NIP. 1503046 323



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/269/2002

Skripsi dengan judul : **Kata Kerja Pola Kalimat Berita Dalam Bahasa Arab Dan Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif Mengentenses Dan Aspek)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Saipul Hamdi

NIM : 9842 3917

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 12-Juli-2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud

NIP. : 150 201 898

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Nazri Syakur, M.A.

NIP. : 150 210 433

Penguji I

Drs. Muallif Syahlani

NIP. : 150 046 323

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag.

NIP. : 150 247 913

Yogyakarta, 16 Juli 2002



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini untuk almamaterku tercinta IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

## HALAMAN MOTTO

لَا تَأْتِنَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِنَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ.  
(سورة يوسف. ٨٧)

Artinya; Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Semarang: Alwaah, 1993), hal. 236.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kami haturkan kepada sang pencipta dan pelindung manusia yang telah memberikan kasih sayang dan kekuatan kepada saya pribadi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “kata kerja pola kalimat berita dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sebuah analisis kontrastif mengenai tenses dan aspek”.

Pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan penulis dalam melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa asing yang dalam hal ini bahasa Arab. Usaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar bahasa asing kiranya para calon guru atau guru dituntut untuk banyak melakukan analisa perbandingan antara kedua bahasa yaitu bahasa sumber dengan bahasa tujuan. Dengan melakukan analisa perbandingan tersebut kemungkinan dapat diidentifikasi perbedaan dan persamaan antara bahasa sumber dengan bahasa tujuan. Kemudian dapat diprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan mencari jalan keluarnya.

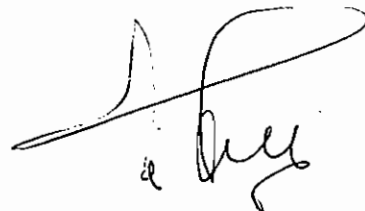
Untuk sampai pada tahap ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya baik yang bersifat moril maupun materil. Di antara ucapan terima kasih tersebut kami haturkan kepada :



1. Bapak Dekan dan pembantu Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak ketua jurusan dan sekretaris jurusan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak, H. Nazri Syakur, MA. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan sumbangan pikirannya.
4. Ibu Upik yang selalu memberikan perhatiannya.
5. Kedua orang tua saya, H. Anshori, Hj. Zahhiyah, kakek satu-satunya H. Romli, dan paman, bibi', serta seluruh keluarga yang tidak bosan-bosannya memberikan dukungannya.
6. Temen tiga sekawan Asih, sulton, Udin.
7. Teman dan sobat saya yang selalu memberikan senyumanya. Terutama Icha'.
8. Spesial buat orang yang selalu mencintai saya.

Terakhir, melihat tulisan ini jauh dari kesempurnaan maka penulis tetap membuka pintu kritik dan saran. Sekian , Wassalam Wr. Wb.

Yogyakarta 13 Juni 001



**Saipul Hamdi**  
**Penulis**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Alasan Pemilihan Judul .....	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Kerangka Teoritik .....	11
H. Tinjauan Pustaka .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	22

### **BAB II : BAHASA DAN LINGUISTIK**

1. Bahasa	
A. Pengertian Bahasa.....	24
B. Fungsi Bahasa .....	27

C. Faktor Perkembangan Bahasa.....	29
D. Kedwibahasaan Bahasa .....	32
2. Linguistik	
A. Tahap Perkembangan Linguistik .....	36
B. Tataran Linguistik .....	37
C. Subdisiplin Linguistik .....	38

### **BAB III : PEMBAHASAN**

A. Pengertian Tenses Dan Aspek Dalam Bahasa Indonesia.....	42
B. Pengertian Tenses Dan Aspek Dalam Bahasa Arab.....	44

### **BAB IV : PERBANDINGAN TENSES DAN ASPEK DALAM BAHASA ARAB DAN INDONESIA SERTA KESULITAN-KESULITAN YANG DITIMBULKAN DAN METODE MENGATASINYA**

A. Perbandingan Tenses Dan Aspek Dalam Bahasa Arab Dan Indonesia.....	48
B. Kesulitan - kesulitan Yang Ditimbulkan Dan metode mengatasinya.....	87

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-Saran.....	92
C. Kata Penutup .....	93

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya misinterpretasi dan pemahaman, penulis akan menjelaskan istilah yang dipakai pada judul skripsi ini.

1. Kata kerja

Kata kerja atau yang dikenal dengan fi' il dalam bahasa Arab adalah kata yang menunjukkan terjadinya suatu perbuatan, pekerjaan atau tindakan pada suatu waktu<sup>1</sup>.

2. Kalimat berita

Adalah kalimat yang mendukung suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian. Contoh, Ayah membeli sebidang tanah<sup>2</sup>.

3. Bahasa Arab

Adalah bahasa fusha yang banyak diminati oleh ummat Islam terutama orang non Arab sebagai alat untuk tujuan keagamaan, yaitu mempelajari tentang ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an<sup>3</sup>.

4. Bahasa Indonesia

Adalah bahasa resmi negara republik Indonesia dan merupakan bahasa kesatuan, penghubung, pergaulan, dan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup>Dr. C. A. Mees. *Tata Bahasa Indonesia*, Edisi V, (Jakarta-Groningen: J.B. Wolters, 1955), hal. 126.

<sup>2</sup>Dr. Gorys Keraf. *Tata Bahasa Indonesia Untuk SMA*, Edisi XIV, (Flores-NTT: Nusa Indah, 1991), hal. 157.

<sup>3</sup>Akrom Malibari. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi/IAIN*, (Jakarta: PSPA, Depag, RI, 1976), hal. 58

<sup>4</sup>Depdikbud. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998), hal. 1.

#### 5. Analisis kontrastif

Adalah sebuah kegiatan yang mencoba membandingkan antara dua struktur bahasa, mengidentifikasi perbedaan dan persamaannya, kemudian memprediksi kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan serta mencari jalan keluarnya<sup>5</sup>.

#### 6. Tenses/Ala

Adalah informasi dalam kalimat yang menyatakan waktu terjadinya perbuatan, kejadian, tindakan, atau pengalaman yang disebutkan di dalam predikat<sup>6</sup>.

#### 7. Aspek

Adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses<sup>7</sup>.

Maka secara holistik skripsi ini membahas tentang kata kerja yang berpola kalimat berita dengan analisis kontrastif mengenai tenses dan aspek.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi dan informatika sangat berperan dalam mendukung perkembangan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu politik, ekonomi, filsafat, sosial, budaya maupun ilmu bahasa dan sastra.

Sebagai salah satu unsur kebudayaan, bahasa lahir dari kebutuhan dasar (basic need) manusia dalam rangka meningkatkan peradaban mereka.

Bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia, tetapi

---

<sup>5</sup>Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 2.

<sup>6</sup>Drs. Abdul Chaer. *Linguisti Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 260.

<sup>7</sup>*Ibid.*, Abdul Chaer. h. 259.

ia juga berperan sebagai alat berpikir, mengungkapkan perasaan, sekaligus sebagai simbol agama dan pemersatu umat. Bagaimana kacaunya suatu negara tanpa kesatuan bahasa, meskipun bahasa itu tercipta namun terpenggal-penggal dalam bahasa kesukuan saja akan berakibat fatal. Karena bahasa daerah juga dapat menimbulkan sentimen primordialisme<sup>8</sup>.

Dalam perspektif sejarah, bahasa Arab fusha lahir sebelum datangnya Islam. Ini terbukti dengan adanya teks-teks sastra Arab jahili. Kedatangan Islam di Arab memperkokoh dan memperjelas kedudukan bahasa Arab. Islam datang sambil membawa seperangkat ajaran buat manusia. Ajaran-ajaran itu disampaikan dalam bahasa Arab. Al-Qur'an bukanlah Al-Qur'an lagi kalau ia berbahasa selain bahasa Arab. Berhubungan dengan itu maka mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an bagi kaum muslimin di dunia ini merupakan kebutuhan yang sangat fundamental. Di samping itu mempelajari bahasa Arab artinya memperdalam pemahaman agama Islam dari sumber aslinya<sup>9</sup>.

Para serjana baik di negara Barat maupun di Timur yang mengalami tentang pertumbuhan dan perkembangan dunia Islam mengetahui, bahwa selama berabad-abad pada zaman pertengahan, bahasa Arab selain merupakan bahasa agama juga merupakan bahasa yang dipergunakan dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan di seluruh bagian dunia yang berperadaban. Karena pada zaman pertengahan tersebut, dunia Eropa dilanda krisis ilmu pengetahuan atau yang lebih kita kenal dengan "abad kegelapan". Kehidupan

---

<sup>8</sup>Prof. Dr. Azyumardi Azra. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), Hal. 137.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 138.

negara-negara Eropa sangat dipengaruhi oleh kekakuan gereja yang bersikap eksklusif terhadap ilmu pengetahuan terutama filsafat Yunani. Hal ini terbukti dengan ditutupnya lembaga-lembaga ilmu pengetahuan serta filsafat Yunani seperti yang terjadi di Athena. Ahli-ahli filsafat Yunani dianggap kufur dan murtad dari agama Masehi. Banyak di antara mereka mengalami siksaan dan hukuman berat. Itu semua disebabkan oleh kekuasaan gereja menyatu dengan pemerintah. Keadaan inilah yang menyebabkan sebagian di antara mereka melarikan diri, kemudian pindah ke Asia dan menetap di Syiria, Iraq dan tempat-tempat yang bebas untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani<sup>10</sup>.

Untunglah, ketika dunia Barat menikmati masa-masa kegelapan semacam itu, ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani dapat dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam di Timur. Maka terjadilah peralihan bahasa filsafat dan pengetahuan lainnya yang semula menggunakan bahasa Yunani kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Kemudian bahasa Arab mengalami perkembangan yang cukup pesat sebagai pusat ilmu pengetahuan, sehingga pada waktu lahirnya *renaissance* di negara Barat yang kemudian mengambil alih ilmu pengetahuan dan filsafat terpaksa harus menggali dan mempelajari kembali bahasa Arab<sup>11</sup>.

Perkembangan bahasa Arab mencapai puncak pada tahun 1973. Pada tahun inilah pertama kalinya bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pidato-pidato, pembicaraan

---

<sup>10</sup>Dra. Juwairyah Dahlan. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1992), hal. 27.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 28.

dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan kedalam bahasa Arab sejajar dengan bahasa asing lainnya. Pemakaian bahasa Arab sebagai bahasa resmi di PBB menempatkan bahasa Arab untuk menduduki peran sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional. Peran bahasa Arab yang begitu besar sebagai alat komunikasi dalam diplomasi Internasional, disamping fungsi negara-negara Arab penghasil minyak dalam dunia perekonomian internasional menambah perhatian dunia terhadap pengajaran bahasa Arab. Oleh karena itu akan digali istilah-istilah Arab modern sesuai dengan tuntutan zaman, dan akan dikembangkan dalam berbagai bidang, antara lain, bidang pendidikan, sosial politik dan ekonomi<sup>12</sup>.

Pembelajaran bahasa Arab bagi negara-negara non Arab, tentu tidak semudah yang kita bayangkan. Banyak keluhan dan problem yang akan dihadapi siswa. Setidaknya ada tiga problem yang kerap dihadapi siswa yaitu; *pertama*, problem linguistik. Problem ini terkait dengan aspek gramatik, sintaksis, semantik, leksikal dan morfologis. Aspek-aspek tersebut seringkali menimbulkan interfrensi (kerancauan) dalam berbahasa. *Kedua*, problem sosio kultural. Problem ini dapat menimbulkan terjadinya beban psikologis pelajar, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial yang berbeda-beda. Sedangkan problem yang *ketiga* adalah peroblem metodologis. Problem ini biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung mengetengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menafikan metode yang lain dengan tanpa melihat

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 33.



secara obyektif realitas pelajar dan kondisi sosio kultural berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut<sup>13</sup>.

Ada beberapa sebab terjadinya perbedaan penggunaan metodologi pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) yaitu; a) perbedaan teori yang mendasarinya; b) perbedaan cara pelukisan bahasa dan adanya pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran berbahasa. Metode mengajar yang berdasarkan pandangan mekanistik oleh Leonard Bloomfield tentu akan berbeda dengan metode mengajar bahasa yang berdasarkan pandangan mentalistik oleh Ferdinand de Saussure. Seorang guru yang beranggapan bahwa bahasa adalah tulisan, maka ia akan banyak menggunakan waktu mengajarnya dengan kegiatan mengajar karang-mengarang dan terjemah dengan kisaran metode gramatikal dan metode terjemah. Sebaliknya, guru yang beranggapan bahwa bahasa adalah lisan, maka ia akan mementingkan latihan-latihan ucapan dan latihan-latihan struktur kalimat (struktur drill). Metode yang biasa digunakan adalah metode langsung dan metode audio lingual<sup>14</sup>.

Untuk memperoleh hasil yang lebih besar dalam pengajaran bahasa Arab, maka kita perlu melakukan penyempurnaan metode dengan melakukan analisis perbandingan antara dua bahasa, yakni bahasa sumber (BS) dan bahasa tujuan (BT), sehingga dapat mencegah terjadi interfrensi berbahasa oleh siswa. Dengan perbandingan itu, kita bisa mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Analisis ini dalam dunia linguistik dikenal

---

<sup>13</sup>Mulyanto Sumardi. *Pengajaran Bahasa Asing Perspektif Metodologis*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal. 7.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 9.

dengan *analisis kontrastif* (Anakon). Karena pada prinsipnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Robert Lado, bahwa persamaan antara BS dan BT dalam pengajaran bahasa asing akan menimbulkan kemudahan, sedangkan perbedaan akan menimbulkan kesukaran. Ia juga mengatakan bahwa pelajar mempunyai kecenderungan untuk mentransfer bentuk arti dan distribusi dari bahasa atau budaya sendiri ke dalam bahasa atau budaya yang sedang mereka pelajari, baik secara aktif maupun pasif. Jadi sebuah kesepakatan bahwa yang menjadi problem dalam pengajaran bahasa asing adalah perbedaan antara bahasa yang telah dimiliki dengan bahasa yang sedang dipelajari. Lebih luas lagi telah dinyatakan oleh para pakar analisis kontrastif, bahwa penyebab utama kesulitan dan kesalahan berbahasa dalam pengajaran bahasa asing adalah intervensi bahasa ibu. Kesulitan belajar bahasa itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan antara BS dengan BT<sup>15</sup>.

Dalam proses belajar bahasa asing (bahasa Arab), seringkali siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bidang, termasuk bidang morfologis (shorof), terutama pada kata kerja yang berpola kalimat berita. Hal ini diprediksi adanya perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas dalam skripsi ini tentang kata kerja pola kalimat berita dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia (sebuah analisis kontrastif mengenai tenses dan aspek). Dengan melakukan perbandingan kata kerja pola kalimat berita mengenai tenses dan aspek dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia ini, diharapkan dapat

---

<sup>15</sup>Henry Guntur Tarigan dan Jago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 24.

ditemukan segi-segi perbedaan dan persamaan antara kedua hasil dari perbandingan tersebut, kemudian dijadikan dasar analisa oleh guru bahasa Arab dalam memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan menyusun bahan serta memilih cara penyampaian materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Usaha untuk memperbandingkan kedua bahasa tersebut dirasa sangat urgen, sehingga akan segera ada jawaban dan hasilnya, lebih-lebih di zaman global dan era pasar bebas seperti saat ini, banyak orang berminat untuk belajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Kompetensi untuk memperbandingkan kedua bahasa tersebut secara sistematis merupakan keharusan bagi setiap calon guru atau guru bahasa Arab, sehingga segala hambatan yang ditemui siswa akan segera diketahui penyebabnya dan segera memberikan alternatif penyelesaiannya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Apa perbedaan dan persamaan kata kerja pola kalimat berita mengenai tenses dan aspek dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang ditimbulkan oleh perbedaan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya.

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Dalam proses belajar bahasa asing, interfrensi merupakan suatu yang lazim dialami siswa. Karena bahasa ibu dengan bahasa asing yang dipelajari

lahir dan tumbuh dari pranata sosial yang berbeda, maka penulis mencoba untuk mengangkat analisa perbandingan “analisis kontrastif” dengan spesifikasi kata kerja pola kalimat berita mengenai tenses dan aspek dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, sehingga dapat diprediksi perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa tersebut.

2. Belajar bahasa Arab yang notabeneanya bahasa asing, tentu banyak problem dan kesulitan yang akan dihadapi siswa, maka tuntutan bagi seorang guru untuk mencari metode alternatif, salah satunya dengan melakukan analisa perbandingan antara dua bahasa untuk mencari perbedaan dan persamaan, sehingga hasil dari proses pengajaran dan pembelajaran lebih maksimal.

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Dengan melakukan analisis ini, kami berharap dapat menentukan segi-segi persamaan dan perbedaan pada kata kerja pola kalimat berita mengenai tenses dan aspek dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
2. Setelah ada identifikasi dari kedua bahasa tersebut, diharapkan menjadi sebuah dasar analisa bagi guru bahasa Arab dalam menentukan langkah-langkah mengajar dengan memprediksi, menyusun dan memilih cara penyampaian, sehingga perbedaan tidak menjadi hambatan yang besar bagi siswa. Sebaliknya dijadikan sebagai latihan intensif, sehingga siswa dapat menguasai perbedaannya.
3. Dapat menjadi kontribusi yang bermamfa’at bagi siswa atau guru demi lancarnya proses belajar mengajar bahasa Arab.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam skripsi ini kami akan menggunakan berbagai metode, diantaranya;

### **1. Metode penentuan obyek**

Metode ini akan menentukan obyek atau sasaran yang akan diteliti. Adapun obyek yang kami teliti pada tulisan ini adalah kata kerja pola kalimat berita dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia (sebuah analisis kontrastif mengenai tenses dan aspek).

### **2. Metode pengumpulan data**

Karena penelitian ini bersifat library research, maka semua data berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

### **3. Metode analisa data**

#### **a. Metode analisis kontrastif**

Metode ini digunakan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari sintaksis yang dalam hal ini tenses dan aspek, kemudian mencari metode yang tepat untuk mengatasinya. Anakon sendiri adalah suatu kegiatan yang mencoba membandingkan dua struktur bahasa yang berbeda, yakni struktur bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa sumber kemudian mengidentifikasi perbedaan dan persamaan kedua bahasa tersebut. Sebagai prosedur kerja, Anakon mempunyai langkah-langkah yakni ; a) membandingkan struktur bahasa asing dengan bahasa ibu ; b) memperdiksi kesulitan dan kesalahan

belajar ; c) menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara-cara penyampaian bahan pengajaran<sup>16</sup>.

b. Metode analisis deskriptif

Data tentang problem dan jalan keluarnya akan didiskripsikan, dipelajari, dan diinterpretasikan apa adanya. Setelah itu diadakan proses analisis secara teoritis, sehingga data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis.

### G. Kerangka Teoritik

Perkembangan ilmu yang berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris menjadi ciri abad kedua puluh. Pengalaman ini pun dialami oleh linguistik. Perkembangan linguistik mempengaruhi pula perkembangan metode pengajaran bahasa. Hubungan antara bangsa yang berbeda bahasa menimbulkan usaha untuk saling mempelajari bahasa. Kegiatan mempelajari bahasa dapat berlangsung secara formal dan non formal. Kegiatan pengajaran bahasa secara formal memerlukan metodologi, dan salah satunya adalah metode analisis kontrastif. Setelah berakhirnya perang dunia kedua pada tahun 1960-an, analisis Kontrastif sangat dominan dalam penyempurnaan metode pembelajaran bahasa asing. Awal mula analisis kontrastif dapat ditelusuri pada abad ke-18 ketika William Jones membandingkan bahasa-bahasa Yunani dan Latin dengan bahasa Sangkrit. Ia menemukan banyak persamaan yang sistematis antara bahasa-bahasa itu.

---

<sup>16</sup> Henry Tarigan. *Op. Cit.* hal. 2-3

Pada abad ke-19 makin banyak penelitian mengenai perbandingan antara bahasa-bahasa. Pada waktu itu yang ditekankan ialah hubungan-hubungan fonologi dan evolusi fonologi. "Pohon-pohon perkeluargaan atau silsilah bahasa diselidiki dan disusun". Studi ini tidak dinamakan analisis kontrastif tetapi studi perbandingan bahasa<sup>17</sup>. Pada pertengahan abad ke-20, ketika psikolog behaviorisme dan linguistik struktural berada pada puncak kejayaannya, hipotesis Anakaon mula-mula mendapat perhatian umum dengan munculnya buku Lado (1957) yang berisi suatu pernyataan dalam prakatanya sebagai berikut ;

*"Kita dapat meramalkan dan menguraikan struktur-struktur bahasa tujuan (BT) yang akan menyebabkan kesukaran dalam pelajaran, dan struktur-struktur yang tidak akan menyebabkan kesukaran dengan membandingkan secara sistematis bahasa dan budaya BT dengan bahasa dan budaya bahasa sumber (BS). Dalam perbandingan antara BT dan BS itulah letak kunci yang akan menentukan mudah tidaknya pelajaran BT. Unsur-unsur yang sama / mirip antara BT dan BS akan mudah bagi pelajar, sedangkan unsur-unsur yang berlainan / berbeda akan sukar baginya. Kata yang paling penting dalam pernyataan Lado itu adalah "meramalkan". Jadi, kalau suatu studi perbandingan dikerjakan antara dua bahasa (BT dan BS), semua persamaan dan perbedaan akan tampak. Sesudah itu orang dapat meramalkan kesukaran-kesukaran yang akan dialami oleh pelajar BT, karena ini akan meliputi perbedaan-perbedaan antara BT dan BS, sedangkan orang tidak mengharapkan problem apa-apa kalau ada persamaan antara BT dan BS"<sup>18</sup>.*

Di samping faktor ramalan, teori analisis kontrastif juga menyinggung teori pengalihan bahasa (language transfer) dan interfrensi. Kedua istilah tersebut selalu muncul diseluruh analisis. Akan tetapi, ada pula linguist yang ingin membedakan secara tajam pemakaian interfrensi dan transfer. Istilah interfrensi dipergunakan oleh kalangan psikolog untuk menunjuk pengaruh

---

<sup>17</sup>Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia-Pustaka utama, 1993), hal. 124.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 125.

tingkah laku yang lama terhadap hal-hal baru yang dipelajari. Para sosiolinguis mempergunakan istilah interfrensi untuk merujuk keinteraksi bahasa, seperti pinjaman linguistik dan alih kode yang terjadi sewaktu dua paguyuban bahasa berkontak. Sedangkan para penganut anakon berpendapat timbulnya interfrensi disebabkan ketidakfamiliaran penutur bahasa sumber (BS) dengan bahasa tujuan (BT) yang dipelajari. Misalnya, Robert Lado tetap mempergunakan istilah interfrensi untuk situasi belajar bahasa tujuan dengan bahasa lain. Lain halnya dengan istilah transfer “pindahan”. Para psikolog tingkah laku yang mula pertama mendefinisikan transfer merujuk pada suatu proses penggunaan pengalaman yang silam secara otomatis, tak terkendali, dan bawah sadar dalam usaha menjawab tantangan baru. Dalam hal ini dapat terjadi transfer negatif dan transfer positif.

Transfer negatif terjadi jika tingkah laku atau bentuk yang lama tidak terdapat dalam situasi yang baru, sedangkan transfer positif terdapat jika antara kebiasaan yang lama dan yang baru terdapat persamaan. Maka dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa tujuan atau bahasa asing, seorang penutur bahasa ibu yang akan berbahasa asing melakukan transfer negatif dan transfer positif<sup>19</sup>.

Ada dua versi hipotesis dalam analisis kontrastif yaitu, “*strong form hypothesis*” dan “*weak form hypothesis*”. **Versi pertama** menyatakan bahwa semua kesalahan dalam pembelajaran bahasa asing dapat diramalkan dengan mengidentifikasi perbedaan bahasa siswa.

---

<sup>19</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, edisi II, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 105-106.



*Sedangkan versi* lemah menyatakan bahwa Anakon hanyalah diagnostik belaka. Anakon lemah hanya menuntut linguis dan guru bahasa mempergunakan pengetahuan linguistiknya untuk meperhitungkan kesulitan-kesulitan yang dijumpai dalam pembelajaran bahasa kedua/tujuan. Pendekatan anakon lemah atau lunak tidak meminta banyak teori linguistik . Ia hanya bermula dengan burhan-burhan transfer dan penggunaanya untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara dua sistem bahasa. Karena itu Anakon dan Anakes harus saling melengkapi. Anakes mengidentifikasi kesalahan dalam korpus bahasa siswa, sedangkan Anakon menetapkan kesalahan mana yang termasuk dalam kategori yang disebabkan oleh perbedaan bahasa ibu dengan bahsa asing yang dipelajari. Strong hypothesis didasarkan beberapa asumsi;

1. Penyebab utama kesulitan dan kesalahan dalam proses pengajaran bahasa asing adalah interfrensi bahasa ibu.
2. Adanya perbedaan dalam setiap tataran bahasa antara bahasa ibu dengan bahsa sasaran.
3. Semakin besar perbedaan bahasa ibu dengan bahasa sasaran, maka semakin banyak kesulitan yang dihadapi siswa, sebaliknya semakin banyak persamaan maka semakin mudah bagi siswa untuk mepelajarinya.
4. Hasil perbandingan antara BS dan BT diperlukan untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran BT.
5. Bahan pengajaran dapat ditentukan secara tepat dengan menggunakan perbandingan kedua bahasa itu, kemudian dikurangi dengan bagian yang

sama sehingga apa yang harus dipelajari siswa adalah sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan analisis kontrastif.

6. Anakon dapat memberikan konstribusi dalam mengurangi interfrensi BS ke BT<sup>20</sup>.

Penguat hipotesis Anakon tersebut didasarkan atas tiga sumber yaitu, pengalaman guru bahasa asing dalam lapangan, telaah mengenai kontak bahasa dalam situasi kedwibahasaan, teori belajar terutama teori transfer<sup>21</sup>.

Dengan beberapa asumsi di atas, maka diciptakanlah suatu teori linguistik yang mengarah kepada analisis kontrastif antara dua bahasa atau lebih. Robert Lado memberikan beberapa prosedur dan langkah analisis kontrastif sebagai berikut;

Langkah pertama : Tempatkan satu diskripsi struktural yang terbaik tentang bahasa-bahasa yang bersangkutan. Deskripsi ini harus mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Deskripsi ini harus mencakup bentuk makna dan distribusi.

Langkah kedua : Rangkum dalam satu ikhtisar yang terpadu semua struktur. Ini berarti seorang linguis harus merangkum semua kemungkinan pada setiap tataran analisis bahasa yang diteliti dan dibandingkan.

Langkah ketiga : bandingkan dua bahasa itu struktur demi struktur dan pola demi pola. Dengan perbandingan tiap struktur dan pola dalam dua sistem bahasa itu, orang dapat menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa. Kita akan menentukan pola-pola yang sama dan berbeda. Dengan

---

<sup>20</sup> Henry dan jago Tarigan, *Op. Cit.*, hal. 24.

<sup>21</sup> Henry Tarigan., *Op. Cit.*, hal. 3.

bahasa itu, orang dapat menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa. Kita akan menentukan pola-pola yang sama dan berbeda. Dengan demikian, kita dapat meramalkan kemungkinan-kemungkinan hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran bahasa-bahasa tersebut<sup>22</sup>.

### **Metodologi Analisis Kontrastif**

Bahasa sebagaimana yang kita ketahui merupakan satu sistem dari sistem. Bahasa yang merupakan satu sistem itu mempunyai beberapa sub sistem. Setiap sub sistem juga mempunyai beberapa kategori. Salah satu metode ialah memilih dan menentukan unsur dari sub sistem dan kategori tertentu untuk dibandingkan. Misalnya, bandingan tentang kategori kelas kata penunjuk, bandingan tentang penggunaan bentuk-bentuk verbum atau frase verbum, bandingan tentang beberapa unsur fonologi, khususnya fonetik. Mungkin harus dilakukan bandingan butir demi butir yang menonjol dan perlu untuk dikontraskan. Sifat analisis kontrastif disini sebagai penjelas dan membatasi diri hanya pada bagian-bagian tertentu mengenai bahasa yang hendak dibandingkan. Maka perlu dilakukan sebuah seleksi sehingga suatu yang utama adalah “keterbandingan atau kekontrasan”. Ada tiga cara yang ditempuh untuk melakukan perbandinagn atau pengkontrasan, yakni; a. Persamaan struktural dan formal. b. Persamaan dalam terjemahan. c. Persamaan dalam struktur dan terjemahan<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Jos Daniel Parera. *Op. Cit.*, hal. 107.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 110.

Pada umumnya orang melakukan pengkontrasan unsur-unsur bahasa berdasarkan terjemahan. Metodologi yang dikemukakan di atas hanyalah kerangka teoritis, namun pada realitasnya analisis kontrastif digunakan dengan berbagai variasi berdasarkan pengalaman guru. Menurut Sri Utari Subyakto- Nababan, ada enam metode yang digunakan dalam studi anakan. Yaitu penyajian tentang;

1. Kontras-kontras dalam bidang fonologi, mulai dari kontras fonem segmental hingga fonem supra segmental.
2. Kontras-kontras dalam bidang morfologis, yaitu dalam pembentukan kata-kata.
3. Kontras-kontras dalam bidang sintaksis atau pembentukan kalimat.
4. Kontras-kontras dalam bidang leksis, penggunaan kosa kata, istilah-istilah dan perumpamaan-perumpamaan.
5. Kontras-kontras dalam bidang budaya, yakni dalam bidang perilaku non linguistik yang mendasari semua ucapan dalam berbahasa.
6. Kontras-kontras dalam bidang cara menulis, mulai dari tulisan abjad, tulisan silabik dan tulisan logografik<sup>24</sup>.

### **Model-model Anakan**

Pemilihan model deskripsi dan analisis bahasa dalam anakan bergantung pada orientasi dan aliran yang dianut oleh linguist pembanding, walaupun demikian kita dapat membedakan dua model yaitu model otonom

---

<sup>24</sup> Sri Utari. *Op. Cit.*, hal. 127-128.

dan model umum. Model otonom tidak memperhatikan korelasi analisis dengan kesemestaan bahasa yang lebih tinggi secara khusus. Model umum lebih mengarahkan perbandingan untuk menemukan kesemestaan bahasa sebagai sarana komunikasi manusiawi berdasarkan perbandingan BS dengan BT secara khusus. Dikatakan model otonom kurang erat berhubungan dengan interpretasi psikologis dan pedagogis dalam pengajaran bahasa berdasarkan pengalaman penerapan dari model umum yang mempunyai implikasi yang luas dalam pengembangan anak<sup>25</sup>.

#### **Anakon Mikro dan Makro linguistik**

Dilihat dari cakupannya, anakon terbagi menjadi dua yaitu Anakon mikrolinguistik dan makrolinguistik; a). Anakon mikrolinguistik adalah Anakon yang disesuaikan dengan subsistem linguistik murni, yakni subsistem fonologi, morfologi, sintaksis dan subsistem semantik. Butir-butir dari masing-masing subsistem BS dan BT dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua bahasa pada masing-masing subsistem linguistik. Perbandingan harus menguasai dengan benar dan baik dasar-dasar mikro linguistik. b). Anakon makrolinguistik bukan hanya membandingkan unsur-unsur bahasa sebagai satu sistem isyarat yang hanya menekankan pada analisis kata atau makna kata, tetapi telah berkembang pada analisis yang lebih luas dan besar seperti analisis teks, ayat, pasal dan wacana<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> Jos Daniel. *Op. Cit.*, hal. 115.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 111-112.

### **Kritik terhadap Anakon**

Walaupun Anakon telah menunjukkan mamfaat yang besar dalam pengajaran bahsa asing, namun pengalaman praktis dan penelitian menunjukkan beberapa kelemahan. Kelemahan itu telah memunculkan kritik atau kontra argumen terhadap Anakon. Ini disadari sendiri oleh para pendukung Anakon. Kritik Anakon lebih banyak dalam segi aplikasi pedagogis dan banyak dilontarkan oleh para pendukung Anakes. Anakes sendiri lahir dari ketidak puasan akan teori-teori Anakon yang hanya menjelaskan kesalahan berbahasa siswa berdasarkan interfrensi antar bahasa, bahasa sumber dan bahasa tujuan. Terdapat banyak kesalahan yang tidak dapat dijelaskan dengan teori Anakon. Berdasarkan kenyataan itu, orang lalu mencari kemungkinan penjelasan yang akhirnya melahirkan Anakes. Ada argumen yang menjadi dasar pengembangan Anakes sebagai sarana pedagogis yaitu; a). Anakes tidak mengalami keterbatasan penjelasan seperti Anakon dengan interfrensi antar bahasa. Anakes menunjukkan banyak tipe kesalahan yang dilakukan para siswa, misalnya kesalahan intralingual yang muncul akibat siasat pembelajaran yang salah; b). Anakes menyajikan data yang aktual dan problem yang konkret, oleh karena itu, Anakes lebih ekonomis dan efesien untuk menyusun runtunan pelajaran bahasa; c). Anakes tidak dihadapkan dengan teori dan hipotesis yang rumit seperti Anakon. Misalnya, dalam anakon orang harus melakukan satu telaah tentang

persamaan dan perbedaan antara bahasa sumber dengan bahasa tujuan yang kadang-kadang memang sangat kompleks<sup>27</sup>.

Berdasarkan argumen di atas, Wilkins berpendapat bahwa tidak penting untuk melakukan satu telaah bandingan antara tata bahasa BS dan BT. Dengan teori-teori Anakes orang dapat langsung menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa dengan lebih memuaskan, lebih langsung, lebih berhasil dan lebih menghemat waktu. Adapun langkah-langkah Anakes yaitu; 1). Pengumpulan data dari karangan-karangan siswa ajaran atau dari hasil ujian; 2). Identifikasi kesalahan baik yang mendapatkan perhatian khusus dengan tujuan tertentu maupun penyimpangan yang umum; 3). Klasifikasi atau pengelompokan kesalahan; 4.) Pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan; 5) Identifikasi lingkup tipe kesalahan; 6). Usaha perbaikan<sup>28</sup>.

Salah satu tokoh yang banyak mengkritik Anakon adalah Carel James. Dalam tulisannya “the exculpation of contrastif language”, Carel James secara teratur telah menurunkan kontra argumen dengan butir-butir sebagai berikut;

- a. Interfrensi bukanlah satu-satunya sumber kesalahan dalam berbahasa (BS ke BT). Ada sumber lain yang tidak dapat diramalkan dengan Anakon. Berdasarkan penelitian Wilkins dan Upshur, ditemukan bahwa banyak kesalahan disebabkan oleh faktor psikologis dan pedagogis, sedangkan Pit S. Corder memberikan satu jawaban bahwa ada satu komptensi transisi ke BT.
- b. Ramalan kesalahan berdasarkan Anakon kurang dapat diyakini.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 141-142.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 145

- g. Derajat dan besarnya perbedaan antara BS dan BT tidak proporsional untuk mengukur kekuatan interfreksi.
- h. Interfreksi adalah sesuatu yang tidak berguna. Ketidaktahuan adalah sumber kesalahan dan kebelumcukupan pengetahuan akan BT adalah sumber kesalahan<sup>29</sup>.

Kritik-kritik yang dilontarkan oleh para tokoh Anakes, tentu mendapat respon balik dari tokoh Anakon. Pada awalnya konsep kontrastif dan Anakon bersumber pada pendekatan perilaku atau pendekatan behavioristik, khususnya tentang konsep transfer dan interfreksi. Akan tetapi dengan kemajuan teori-teori transfer dan interfreksi yang bersifat kognitif, serangan dari penganut Anakes dapat diperlunak atau dijembatani. Jadi, kita bisa mengambil sebuah sinopsis bahwa, kalau Anakon lebih menekankan pada peran guru sebagai titik pusat, sebaliknya Anakes pada aspek kreatifitas siswa pelajar bahasa dan menempatkan siswa sebagai titik pusat pembelajaran BS dan BT.

## **H. Tinjauan Pustaka**

Penulisan tenses dan aspek dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sebuah analisa perbandingan (anakan) belum pernah diangkat oleh para penulis dalam bentuk skripsi. Mereka hanya membandingkan bentuk kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia seperti yang ditulis oleh Taufiq Ariyanto dalam skripsinya yang berjudul kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia (sebuah anakon). Saudara Ahmad Basyir MA. Pernah menulis dalam bentuk makalah tentang tenses dalam bahasa Arab dan Indonesia (sebuah anakon). Tetapi, menurut penulis ada beberapa kelemahan

---

<sup>29</sup> Ibid., hal. 137-138.



yang terdapat dalam tulisan tersebut, yaitu beliau tidak memasukkan unsur aspek serta data data-data yang ada masih kurang, Dan ini tentu menjadi perbedaan tersendiri dengan tulisan penulis dalam skripsi ini, di mana dalam makalah tersebut tidak dimasukkan pengecualian-pengecualian dalam tenses misalkan fi'il madli yang berarti akan dan sedang, atau fi'il mudlari' yang berarti masa lampau yang terputus dan juga berarti masa lampau yang masih berhubungan dengan sekarang. Namun tulisan tersebut kami jadikan sebagai pelengkap dalam tulisan ini.

Adapun literatur primer yang penulis gunakan adalah buku yang berjudul "Az-zaman fi An-nahwi Al-arabi" oleh Dr. kamal Ibrahim Badri. Sedangkan buku-buku pendukung adalah makalah hasil penelitian Ahmad bin Abdulllah bin Al-Basyir yang berjudul Al- nazriyat wa Al-tatbiq Al-zaman fi Al-lugotain, Arabiayah wa Indonesia. Dan buku "Syintax of Modern Arabic Prose Since Sentence" oleh Vicente Cantarino, buku " Grammar of the Arabic Language" oleh W. Wright, L.L.D. dan didukung oleh literatur-literatur Arab lainnya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk meberikan gambaran secara sistematis tentang bahasan dalam skripsi ini, kami membagi menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut;

### ***Bagian formalitas***

Terdiri dari nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, pengantar, daftar isi.

### ***Bagian isi skripsi***

## **BAB I**

Terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

## **BAB II**

### **Bahasa dan Linguistik**

Terdiri dari pengertian bahasa, fungsi bahasa, faktor perkembangan bahasa, dwibahasa. Sedangkan linguistik terdiri dari tahap perkembangan linguistik, tataran linguistik, subdisiplin linguistik.

## **BAB III**

### **Tenses dan aspek dalam bahasa Indonesia dan Arab dan**

Terdiri dari pengertian tenses dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

## **BAB IV**

### **Perbandingan tenses dan aspek dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia**

Terdiri dari perbandingan tenses dan aspek dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, serta kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan dan metode mengatasinya.

## **BAB V**

### **Penutup**

Terdiri dari Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis data yang kami lakukan, maka kesimpulan yang dapat kami ambil adalah :

1. Antara tenses dan aspek dalam bahasa arab dan Indonesia terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah dalam perspektif waktu dimana tenses dalam kedua bahasa tersebut terdiri dari masa lampau ( **الماضي** ) , sedang ( **الحاضر** ) dan akan datang ( **المستقبل** ). Sedangkan perbedaannya adalah :
  - a. Untuk menyatakan tenses bahasa Arab tidak memakai kata fungsi tetapi secara konjugasi, sedangkan bahasa Indonesia memakai kata fungsi.
  - b. Bahasa Arab memakai kata kerja bantu seperti *fi'il naqish* dan *fi'il muqarabah*, sedangkan bahasa Indonesia tidak.
  - c. Begitu juga dengan konteks kalimat ( **سياق الكلام** ) dalam bahasa Arab sangat mempengaruhi arti dari tenses itu sendiri.
  - d. Adanya pengecualian ka'idah dalam bahasa Arab dalam hal ini tenses, dimana *fi'il madli* juga berarti akan atau sedang dalam konteks tertentu dan *muḍlari'* berarti telah dalam konteks tertentu pula.

- e. Untuk menyatakan tenses dalam bentuk negatif juga digunakan beberapa pola yang berbeda-beda seperti, ( ما ), ( لا ), ( لن ), ( لم ), ( لما ), pola-pola tersebut akan mempengaruhi arti tenses itu sendiri. Sedangkan dalam bahasa Indonesia pola-pola tersebut tidak berpengaruh.
2. Ada dua bentuk kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam hal produktif dan reseptif.
  3. Di antara metode yang paling efektif dalam mengatasi problem belajar tenses adalah dengan memberikan latihan-latihan transformasi baik pada tataran kata kerja maupun kalimat.

## **B. Saran-Saran**

1. Guna memperoleh hasil yang maksimal dalam pengajaran bahasa asing yang dalam hal ini bahasa Arab, para guru hendaknya banyak melakukan analisa perbandingan dalam materi antara kedua bahasa yakni bahasa sumber (BS) dan bahasa tujuan (BT), untuk menghindari interfransi berbahasa oleh siswa, sehingga mereka dapat meprediksi kesulita-kesulitan yang dihadapi siswa dan dapat memberikan jalan keluarnya.
2. Guru hendaknya tidak berhenti pada analisis kontrastif yang hanya dalam tataran prediksional dan mempunyai banyak kelemahan, namun juga lebih pada pembuktian empiris yaitu pada tataran oprasional yang dalam hal ini adalah analisis kesalahan berbahasa.

### C. Kata Penutup

Puji syukur penulis ucapkan kepada sang pencipta yang selalu memberi kekuatan fisik dan moril (jasmani dan rohani), sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi yang sangat sederhana ini.

Dengan kemampuan dan dukungan fasilitas yang serba terbatas, penulis sadar bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis membuka pintu kritik dan saran lebar-lebar terutama kritik yang konstruktif dan dinamis. Bagaimanapun sumbangan pikiran dari pembaca budiman sangat kami harapkan.

Harapan terakhir, semoga tulisan ini dapat menjadi kontribusi yang positif dan bermamfa'at bagi saya pribadi dan para pembaca budiman umumnya, dan demi lancarnya proses pengajaran bahasa. Mohon ma'af, Wassalam.



Saipul Hamdi  
9842 3917

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*, DEPDIKBUD, Jakarta, 1989.
- Asyarafi, Samsudin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisa text Book Bahasa Arab)*, 1998.
- ..... *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Tinjauan Metodologi*, disampaikan pada orientasi buku dasar bahasa Arab dan bahasa Inggris di IAIN Sunan Kalijaga, 26 Agustus 1998.
- Atmadilaga, Didi, *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi*, Pionir Jaya, 1997.
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Logos Wacana ilmu, Jakarta, 1999.
- Badri Kamal Ibrahim, *Az-Zaman fi An-Nahwi Al-Arabi*, PT. Dar Ummiyah, Riyadl, 1404 H.
- Basyir, Ahmad, Dalam makalahnya, *At-Tahlili At-Tuqobuli Baina An-Nazriyah Wa At-Tatbiquzzaman Fi Ligutain Al-Arabiyah Wa Al-Indonesia*, 1988.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Bineka Cipta, Surabaya, 1994.
- Cnatarino, Vicente, *Syntax of Modern Arabic Prose The Simple Sentence*, Indiana University, Bloomington, London, 1974.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Al-Ikhlās, Surabaya, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Perum Balai Pustaka, Jakarta, 1998.

- Hariyanto, Taufiq Tentang "*Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Kontranstif)*", IAIN SUKA, Yogyakarta, 1994,
- Kaseng, Sakhrudin, *Linguistik Terapan Pengantar menuju Bahasa yang Sukses*, Depdikbud, Jakarta, 1989.
- Keraf, Gorys, *Tata Bahasa Indonesia Untuk SMA*, Nusa Indah, Flores, NTT, 1991.
- Lado, Robert, *Linguistik Dipelbagai Budaya*, Ganaco, Bandung-Jakarta, 1979.
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bhasa Arab*, Usaha Nasional, Surabaya, 1998.
- Malibary, Akram, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi / IAIN*, PSPA, Depag, 1976.
- MEES, C.A, *Tata Bahasa Indonesia*, J.B Wolters, Jakarta; Griningen, 1955.
- Ni'mah Fuad, Mulakhhos *Qawaid Al-Lugah Al-Arabiyah*, Edisi VII, Dar-Al-Hikmah, Damaskus, 787 H.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Erlangga, Jakarta, Ed. 2. 1997.
- Pateda, Mansoer, *Linguistik Sebuah Pengantar*, Angkasa, Bandung, 1990.
- Pranowo. *Analisis Pengajaran Bahasa*, Gadjah University Press, 1996.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bhasa Asing Tinjauan Metodologis*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*: Gramedia, Jakarta, 1993.
- Tarigan, Henry dan Guntur, *Prinsip-prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Angkasa, Bandung, 1992.